

PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN

Nurhaswinda¹, Septia Rohma², Raudhatul Jannah³, Nadhira Alya⁴, Laras Syahira⁵

¹⁻⁵PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹nurhaswinda01@gmail.com, ²septiarohma329@gmail.com,

³jraudhatul066@gmail.com, ⁴nadiraalya061@gmail.com,

⁵susantiherlina643@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the learning of addition and subtraction in elementary school students through a library research approach. The method used was qualitative research, with data sources consisting of books, scientific journals, and articles relevant to the research topic. Data collection was conducted through a literature review without the use of interviews or field documentation. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods by grouping, comparing, and interpreting various findings from literature sources. The results indicate that addition and subtraction learning is still dominated by a procedural approach, resulting in suboptimal student understanding. The use of contextual learning strategies, varied learning media, and interactive methods such as educational games and problem-based learning have been shown to improve student understanding and motivation. Furthermore, teachers play a crucial role in designing innovative and student-centered learning to make the learning process more effective.

Keywords: *Mathematics learning, addition, subtraction, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa Sekolah Dasar (SD) melalui pendekatan kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka tanpa menggunakan wawancara maupun dokumentasi lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan dari sumber literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjumlahan dan pengurangan masih didominasi oleh pendekatan prosedural, sehingga pemahaman konsep siswa belum optimal. Penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual, media pembelajaran yang variatif, serta metode yang interaktif seperti permainan edukatif dan pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu, peran guru sangat penting dalam merancang

pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kata kunci : pembelajaran Matematika, penjumlahan, pengurangan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) (Nurhaswinda. & Parisu, 2025). Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan berhitung siswa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif (Sofiyah et al., 2025). Salah satu materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kedua operasi ini menjadi fondasi utama dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya.

Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai aktivitas, seperti menghitung jumlah barang, mengatur keuangan sederhana, maupun menyelesaikan permasalahan praktis

lainnya, kemampuan melakukan penjumlahan dan pengurangan sangat diperlukan (Rulia Aulia et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan konsep ini sejak pendidikan dasar menjadi hal yang sangat penting agar siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Akibatnya, pembelajaran sering kali hanya berfokus pada prosedur perhitungan tanpa memberikan pemahaman konsep yang mendalam kepada siswa (Wali et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep

penjumlahan dan pengurangan secara lebih efektif. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran yang konkret serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat memahami konsep dasar matematika dengan baik sehingga mampu meningkatkan kemampuan numerasi serta keterampilan berpikir logis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Cahyono, 2022). Metode

ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan, data diperoleh bukan dari lapangan, melainkan dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah dasar (Undari Sulung, 2024). Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penulis, serta kebaruan sumber agar informasi yang diperoleh tetap aktual dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan cara membaca, memahami, serta mengkaji berbagai sumber tertulis yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan penelusuran literatur dari berbagai sumber seperti perpustakaan, database jurnal online, serta buku-

buku referensi yang mendukung pembahasan mengenai strategi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini tidak menggunakan teknik wawancara maupun dokumentasi lapangan, sehingga seluruh data yang dianalisis bersumber dari literatur tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (Diah Ayu Rahmani, Sri Muhayati, 2025). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan dari sumber-sumber yang ada. Selanjutnya, peneliti menyusun hasil analisis tersebut secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Melalui metode *library research* ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa kajian teoritis yang mendalam mengenai pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, serta dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan proses

pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan (*library research*) terhadap berbagai buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan, diperoleh sejumlah temuan penting mengenai pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian ini disusun secara sistematis dengan mengelompokkan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan konsep pembelajaran, strategi yang digunakan, penggunaan media, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar masih cenderung bersifat prosedural. Banyak siswa mampu melakukan operasi hitung secara mekanis, tetapi belum sepenuhnya memahami makna dari proses tersebut. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir (jawaban

benar) dibandingkan pada proses berpikir siswa.

Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa pemahaman konsep akan lebih efektif jika siswa diajak untuk mengaitkan operasi hitung dengan situasi nyata. Misalnya, penjumlahan dipahami sebagai proses “menggabungkan” dan pengurangan sebagai proses “menggambil” atau “mengurangi”. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa secara konseptual sehingga mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami makna di balik operasi tersebut.

Strategi Pembelajaran yang Efektif

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan dan pengurangan, antara lain:

1. Pendekatan konkret ke abstrak

Siswa lebih mudah memahami konsep matematika jika diawali dengan penggunaan benda konkret, kemudian beralih ke gambar (semi konkret), dan akhirnya ke simbol angka (abstrak). Pendekatan ini sesuai

dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

2. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar (Zigma Amanda Ratu Firdaus dan Diana Kusumaningrum, 2025). Misalnya, penggunaan contoh perhitungan uang, jumlah barang, atau kegiatan sehari-hari lainnya.

3. Metode permainan edukatif

Literatur menunjukkan bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Permainan seperti kartu angka, kuis, atau permainan papan sederhana dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

4. Pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Siswa dilatih untuk menyelesaikan soal cerita yang menuntut mereka berpikir kritis dan memahami konteks masalah, bukan sekadar melakukan perhitungan (Ramdhany, 2019).

Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. Media yang digunakan dapat berupa:

Tabel 1. Contoh Penggunaan Media dan Dampaknya

Jenis Media	Contoh Penggunaan	Dampak terhadap Pembelajaran
Media konkret	Kancing, stik es krim, balok hitung	Memperudahkan pemahaman konsep
Media visual	Gambar, diagram, garis bilangan	Membantu visualisasi proses
Media digital	Video animasi, aplikasi pembelajaran	Meningkatkan minat belajar

Literatur menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media konkret dan visual cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya belajar melalui penjelasan verbal.

Media juga membantu mengurangi sifat abstrak matematika sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kendala dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa kendala utama yang sering dihadapi dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan, yaitu:

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran
Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami materi secara mendalam.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran
Guru cenderung hanya menggunakan buku teks tanpa memanfaatkan media yang dapat membantu pemahaman siswa.
3. Perbedaan kemampuan siswa
Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih individual.
4. Fokus pada hasil, bukan proses
Penilaian yang hanya berorientasi pada jawaban benar membuat siswa kurang memahami konsep secara menyeluruh.

Implikasi terhadap Pembelajaran

Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pembelajaran penjumlahan dan pengurangan akan lebih efektif jika dilakukan secara interaktif, kontekstual, dan menggunakan berbagai media pembelajaran. Guru perlu mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat *teacher-centered* menjadi *student-centered*, di mana siswa lebih aktif dalam proses belajar (Ani Khoirotun Nisa, Nelva Ade Tinofa, Noptario, 2024).

Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, siswa tidak hanya terpaku pada satu metode, tetapi mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan fleksibel.

Pembahasan

Pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam membangun kemampuan numerasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, terlihat bahwa masih terdapat

kesenjangan antara penguasaan prosedural dan pemahaman konseptual siswa. Banyak siswa mampu menyelesaikan soal hitungan secara benar, namun belum memahami makna dari operasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berorientasi pada hasil, bukan pada proses berpikir siswa.

Secara teoritis, pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar seharusnya menekankan pada pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang konkret. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata atau situasi yang dapat mereka bayangkan. Oleh karena itu, penggunaan media konkret seperti benda manipulatif menjadi sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep penjumlahan sebagai proses “menggabungkan” dan pengurangan sebagai proses “mengambil”.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran yang kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung jumlah uang atau benda di sekitar, dapat membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan realitas yang mereka alami. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga memahami fungsi dan manfaat matematika dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dan bermakna.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti permainan edukatif dan pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Permainan edukatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan. Sementara itu, pembelajaran berbasis masalah melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kedua metode ini menunjukkan

bahwa pembelajaran yang interaktif lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah.

Dari segi penggunaan media, hasil penelitian memperlihatkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret. Media visual seperti garis bilangan membantu siswa memahami arah dan proses operasi hitung, sedangkan media digital seperti video animasi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Namun demikian, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemahaman konsep, penggunaan media yang tepat, serta penerapan strategi

pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghitung, tetapi juga memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai implikasi, guru perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran matematika. Penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga perlu diarahkan tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa, sehingga tujuan pembelajaran matematika sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

1. Pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan siswa sekolah dasar masih cenderung bersifat prosedural, sehingga diperlukan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna melalui pendekatan konkret dan kontekstual agar siswa tidak hanya mampu menghitung, tetapi

juga memahami konsep secara mendalam.

2. Strategi dan media pembelajaran yang variatif terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan benda konkret, permainan edukatif, serta pendekatan berbasis masalah yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, termasuk dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta melakukan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Khoirotun Nisa, Nelva Ade Tinofa, Noptario, F. A. (2024). Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3).

- Cahyono, A. D. (2022). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenag - JIP*, 3(2), 1–14.
- Diah Ayu Rahmani, Sri Muhayati, I. K. (2025). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(2).
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Nurhaswinda., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50.
<https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1246>
- Ramdhany. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 1–100.
- Rulia Aulia, Nila Hayati, & Zaotul Wardi. (2025). Desain Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan dengan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Matematika Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(3), 112–133.
<https://doi.org/10.55606/jurrimi.pa.v4i3.7084>
- Sofiyah, K., Nasution, N. E., Amelia, A., & Hutagalung, L. A. (2025). Pengaruh Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Matematika dalam Karir di Era Digital dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 111–118.
- Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer Skunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3).
- Wali, M., Gerin, A. H., & Nadumere, M. A. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SDN Kede Bodu Menggunakan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1817–1826.
<https://doi.org/10.54082/jupin.1507>

Zigma Amanda Ratu Firdaus dan
Diana Kusumaningrum. (2025).
Penerapan Model
Pembelajaran Contextual
Teaching and Learning (CTL)
untuk Meningkatkan Minat
Belajar Siswa Pada Kelas V SD
Negeri 01 Mangunrejo.
*TADZKIRAH: Jurnal
Pendidikan Dasar, 11(2).*